

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan (Suardi, 2018). Salah satu masalah umum yang sering ditemui dalam pembelajaran biologi yaitu jarang nya guru biologi memberikan pembelajaran yang kreatif dan penerapan model pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Priyayi dkk., 2018). Penerapan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dan prestasi yang optimal dalam proses pembelajaran (Abidin, 2017).

Proses pembelajaran tidak terlepas juga dari kurangnya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran berlangsung, sering ditemukan siswa hanya diarahkan untuk mengingat dan menghafal semua informasi yang telah disampaikan sebelumnya (Abidin, 2017). Kemudian siswa memahami dan menghubungkan sendiri materi tersebut sehingga siswa tidak terbiasa untuk mencari dan menganalisis permasalahan dalam materi. Padahal saat ini keterampilan berpikir siswa sangat dibutuhkan dalam segala permasalahan pembelajaran di kelas sehingga diperlukan sebuah model pembelajaran yang berorientasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Nafiah dan Suyanto, 2014).

Peningkatan hasil belajar siswa berkaitan erat dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar (Hasibuan dan Sukma, 2021). Pada ranah kognitif mengacu pada kemampuan siswa untuk mengulang ataupun menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari selama proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran (Bestary,

2020). Menurut Bloom dalam Ariyana dkk., 2018 menyatakan bahwa tujuan pembelajaran pada ranah kognitif yaitu semua kegiatan pembelajaran yang diklasifikasikan ke dalam enam tingkatan sesuai dari jenjang terendah sampai tertinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru Biologi di SMA Negeri 1 Tigapanah, didapatkan informasi bahwa nilai ketuntasan minimum di kelas XI IPA adalah 80, dan nilai ketercapaian siswa saat melakukan tes harian hanya berkisar 50% saja siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan terdapat nilai ulangan yang belum mencapai standar ketuntasan minimum, sehingga dapat mengindikasikan bahwa pembelajaran biologi di kelas kurang efektif. Guru biologi memberikan remedial bagi siswa yang ingin mendapatkan nilai yang setara atau di atas KKM. Remedial yang diberikan guru biologi kurang tepat untuk dapat mengatasi hasil belajar yang rendah, dikarenakan soal remedial yang diberikan kepada siswa secara keseluruhan sama, sementara tingkat pemahaman yang dimiliki siswa terhadap setiap soal berbeda-beda. Keterlibatan siswa yang masih rendah juga menjadi salah satu faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa termasuk dalam hasil belajar pada materi sistem ekskresi.

Proses pembelajaran sampai saat ini masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran (Aisyah dkk., 2017). Menggunakan metode ceramah tidak terlalu buruk untuk diterapkan di kelas, hanya saja metode ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dimana siswa hanya berperan sebagai penonton dan menyelesaikan tugas tanpa diberi kesempatan untuk menyelesaikan ataupun memecahkan masalah dalam pembelajaran yang bersifat saintifik dan hal ini menyebabkan siswa kurang berminat atau kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran (Hariyani *et al.*, 2018).

Model pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga materi yang akan diajarkan. Ketika penerapan model pembelajaran kurang tepat, maka dapat menimbulkan rasa bosan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terhambat serta siswa dapat mengalami kesulitan dalam

memahami konsep materi pelajaran yang diajarkan. Cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi biologi yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk membangkitkan minat serta peningkatan hasil belajar (Sani dan Handayani, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, dalam meningkatkan kualitas siswa, maka pendidik perlu melakukan resolusi atau perubahan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu *Case Based Learning* (CBL). Model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) merupakan gaya pengajaran yang sangat mudah beradaptasi yang melibatkan pembelajaran berbasis kasus dan mempromosikan pengembangan keterampilan analitis. Dengan menyajikan konten dalam format narasi disertai dengan pertanyaan dan kegiatan yang mempromosikan diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang kompleks, studi kasus memfasilitasi pengembangan tingkat taksonomi bloom yang lebih tinggi dari pembelajaran kognitif; bergerak melampaui ingatan pengetahuan untuk analisis, evaluasi dan aplikasi. Belajar dengan menggunakan model *Case Based Learning* (CBL) tidak hanya merupakan cara belajar yang relevan dan praktis, tetapi juga merangsang dan menyenangkan bagi para siswa (Wospakrik dkk., 2020).

Pembelajaran berbasis kasus memberikan kesempatan untuk menganalisis konten dengan terlebih dahulu mengenalkan pengetahuan inti dan mendorong siswa untuk mencari pengetahuan lain yang mungkin relevan dengan kasus yang telah diberikan. Kasus yang muncul dalam pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) memuat hal yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi, situasi ataupun gambaran masa depan siswa. Kasus ialah cerita dengan sebuah pesan yang dimana siswa dapat menganalisis dan mempertimbangkan solusi dari cerita tersebut. *Case Based Learning* (CBL) memberi siswa sebuah skenario masalah yang realistik, sebuah kasus yang dapat dipelajari secara retrospektif dengan menguji bagaimana kasus tersebut diselesaikan atau secara interaktif mencoba untuk menyelesaikan kasus (Syarafina dkk., 2017).

Penerapan model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) telah terbukti efektif dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sannathimmappa *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa dengan menerapkan model *Case Based Learning* (CBL) merupakan suatu perangkat pendidikan yang berpusat pada pembelajaran yang baik untuk memotivasi dan mempresentasikan pembelajaran siswa. Metode ini memberikan kesempatan yang sangat baik untuk belajar melalui partisipasi aktif, pemikiran kritis dan penalaran serta meningkatkan konseptualisasi siswa. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen (kelas yang diajar dengan model *Case Based Learning*) memiliki nilai hasil belajar yang lebih baik dari kelas kontrol (kelas yang diajar dengan model konvensional). Secara signifikan, terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Case Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Simbolon, 2020).

Materi pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini ialah sistem ekskresi. Materi ini dipilih karena mengandung konsep-konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan penting untuk disampaikan agar siswa mampu memahami bagaimana proses pengeluaran zat-zat yang tidak diperlukan oleh tubuh yang melibatkan organ-organ ekskresi dan bagaimana sistem ekskresi juga dapat mengatur konsentrasi garam dan air di dalam tubuh. Materi sistem ekskresi ini merupakan materi yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena membahas salah satu sistem organ dalam tubuh namun merupakan contoh bagian tubuh yang abstrak, sehingga banyak siswa yang beranggapan bahwa materi sistem ekskresi merupakan materi yang kurang disukai dan sulit dipahami. Pada umumnya kesulitan yang terjadi pada materi sistem ekskresi ialah memahami struktur dan fungsi organ-organ ekskresi pada manusia, proses pembentukan urine, proses ekskresi keringat, dan kelainan atau penyakit pada sistem ekskresi (Zikra dkk., 2016).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran berbasis Kasus Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2022/2023”**. Yang harapannya model pembelajaran

berbasis kasus ini dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada materi sistem ekskresi.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jarangnya guru biologi memberikan pembelajaran yang kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru biologi tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran biologi.
3. Pembelajaran Biologi di sekolah SMA Negeri 1 Tigapanah masih menggunakan metode ceramah.
4. Kurang optimalnya hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah dimana dibuktikan terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

## **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tigapanah.
2. Materi yang digunakan adalah materi sistem ekskresi.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis kasus pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung dengan pendekatan saintifik pada kelas kontrol.

## **1.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis kasus.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tigapanah.
3. Hasil belajar siswa yang ingin diukur adalah hasil belajar ranah kognitif.

4. Materi yang digunakan pada pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis kasus dibatasi hanya pada materi sistem ekskresi pada manusia.

### **1.5. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar biologi pada materi sistem ekskresi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan saintifik?
2. Bagaimana hasil belajar biologi pada materi sistem ekskresi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kasus?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis kasus terhadap hasil belajar biologi pada materi sistem ekskresi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah?

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi pada materi sistem ekskresi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan saintifik.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi pada materi sistem ekskresi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kasus.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis kasus terhadap hasil belajar biologi pada materi sistem ekskresi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai perbedaan penggunaan model pembelajaran berbasis kasus terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tigapanah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kasus.

### b. Bagi Siswa

Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diberikan serta dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kasus diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memperkenalkan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran biologi di kelas dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah.

### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang mengangkat masalah yang sama.